

Pembuatan Buklet Berbahasa Mandarin di Museum Sonobudoyo Yogyakarta dengan Metode Komunikatif

Laili Komariah Iftina^{a,1*}, Dyah Tjaturrini^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ laili.iftina@mhs.unsoed.ac.id; ² dyah.tjaturrini@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan observasi melalui praktik kerja yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Maret tahun 2023. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah menghasilkan buklet berbahasa mandarin dengan desain menarik di Museum Sonobudoyo Yogyakarta dengan metode komunikatif untuk mempermudah khususnya kepada pengunjung yang berbahasa Mandarin dalam memperoleh informasi museum. Penulis dalam menerjemahkan buklet menggunakan metode komunikatif karena metode tersebut menekankan pengalihan pesan dan sangat memperhatikan isi pesan, sehingga hasil terjemahan dalam buklet dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh pengunjung berbahasa Mandarin. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan, yaitu teknik deskripsi untuk menerjemahkan istilah-istilah budaya yang ditemukan. Hasil praktik kerja ini adalah buklet wisata berbahasa Mandarin. Manfaat dengan adanya buklet ini dapat meningkatkan pelayanan di Museum Sonobudoyo Yogyakarta untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung berbahasa Mandarin dalam mendapatkan informasi Museum Sonobudoyo Yogyakarta.

Kata kunci: buklet, metode komunikatif, museum Sonobudoyo, penerjemahan

ABSTRACT

This research is based on work practices that have been carried out from October to March 2023. The purpose of the activity is to produce a Chinese booklet with an attractive design at the Sonobudoyo Museum Yogyakarta with a communicative method to make it easier, especially for Chinese-speaking visitors to obtain museum information. The author in translating the booklet uses the communicative method because the method emphasizes message transfer and pays great attention to the content of the message, so that the translation results in the booklet can be conveyed and easily understood by Chinese-speaking visitors. The author also uses translation techniques, namely description techniques to translate cultural terms found. The result of this work practice is a Chinese travel booklet. The benefits of this booklet can improve services at Sonobudoyo Museum Yogyakarta to make it easier for Chinese speaking visitors to get information about Sonobudoyo Museum Yogyakarta.

Keywords: booklet, communicative method, Sonobudoyo museum, translation

Copyright ©2024 All Right Reserved

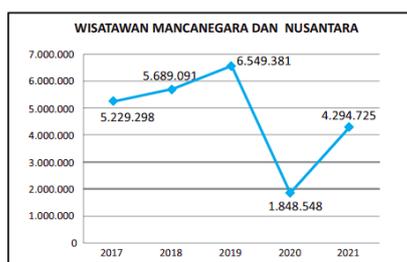
PENDAHULUAN

Penerjemahan ialah kegiatan mengalihkan makna teks dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) yang didasari oleh kemampuan penerjemah yang meliputi kebahasaan, penguasaan teori, metode, dan teknik penerjemahan. Seorang penerjemah harus mempunyai kemampuan tersebut agar dapat menghasilkan terjemahan yang memiliki kesepadanan dengan Bsu dan dapat berterima. Penerjemahan bisa disebut

juga sebagai jembatan komunikasi antar bahasa oleh karena itu penerjemahan sangat dibutuhkan. Dalam hal penerjemahan, kita tidak hanya mempelajari bahasanya saja, namun juga budaya dari masyarakat yang berkaitan. Sejalan dengan pendapat Tjaturrini (2014: 434), budaya sangat memengaruhi seseorang dalam mempelajari bahasa. Untuk dapat memahami suatu bahasa terutama bahasa asing, setidaknya kita lebih dulu memahami budaya dari masyarakat atau suku bangsa yang bersangkutan. Dengan

memahami budaya, setidaknya kita dapat menghindari hal-hal yang dianggap tabu dan tidak sesuai oleh masyarakat yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan zaman, penerjemahan sudah digunakan dalam semua bidang. Salah satunya pada destinasi wisata Museum Sonobudoyo yang ada di Yogyakarta, telah tersedia layanan informasi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan Jepang.

Pengunjung Museum Sonobudoyo bukan hanya masyarakat Yogyakarta atau pengunjung domestik saja, namun juga pengunjung dari mancanegara seperti pengunjung pengguna Bahasa Mandarin. Data Statistik Kepariwisata Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisata karena dihadapkan dengan pandemi Covid-19.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2017-2021

Pada tahun 2020 hingga memasuki tahun 2021, sudah mulai terlihat kenaikan pada jumlah kunjungan wisatawan. Seiring dengan meningkatnya pengunjung mancanegara yang berbahasa Mandarin dapat dilihat dari gambar grafik berikut:



Gambar 2. Diagram Perkembangan Peringkat Sepuluh Besar Wisatawan Mancanegara ke DIY Tahun 2019-2021

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, tentunya harus diiringi dengan fasilitas wisata yang memadai, salah satunya adalah dengan meningkatkan pelayanan informasi berbahasa Mandarin (Tjaturrini et al., 2021: 19). Maka. Museum Sonobudoyo Yogyakarta juga sedang mempersiapkan diri untuk meningkatkan pelayanan museum terutama dalam layanan informasi. Layanan informasi dalam bentuk buklet berbahasa Mandarin masih belum tersedia. Selain itu, pegawai maupun pemandu wisata di Museum Sonobudoyo belum ada yang bisa berbahasa Mandarin. Maka, untuk meningkatkan pelayanan informasi di Museum Sonobudoyo Yogyakarta kepada pengunjung mancanegara yang berbahasa Mandarin, penulis membuat buklet yang memuat informasi sejarah dan benda koleksi yang ada di dalam Museum Sonobudoyo Yogyakarta.

Menurut Hanggara et al., (dalam Apriyani, 2019: 2), pengertian buklet itu sendiri adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan. Buklet berbahasa Mandarin Museum Sonobudoyo Yogyakarta berisi tentang informasi sejarah dan benda koleksi Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Buklet ini nantinya akan dicetak dan agar mempermudah menarik kunjungan wisatawan penutur Bahasa Mandarin.

Pembuatan buklet berbahasa Mandarin merupakan upaya penulis untuk dapat memudahkan pengunjung mancanegara berbahasa Mandarin dalam mendapatkan informasi tentang museum. Buklet ini dirancang dengan desain menarik dan memuat informasi museum yang mudah dipahami. Dengan adanya buklet ini, diharapkan pengunjung mancanegara yang berbahasa Mandarin tidak hanya mendapatkan informasi namun juga kenyamanan saat mengunjungi Museum Sonobudoyo.

METODE

Penulis menggunakan 3 metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan laporan praktik kerja lapangan, yaitu:

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 285-294

1. Metode Wawancara

Menurut Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019: 59), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Stewart & Cash (dalam Fadhallah, 2021: 1) mengemukakan definisi dari wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, yang mana paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.

Dari dua uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa metode wawancara merupakan kegiatan komunikasi tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Penulis sangat terbantu menggunakan metode ini karena bisa mendapatkan data yang akurat. Penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Setyawan Sahli, S.E., M.M. selaku kepala museum Sonobudoyo Yogyakarta dalam mendapatkan semua informasi tentang museum, seperti sejarah museum dan informasi tentang fasilitas museum.

2. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research*) merupakan metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penulisan tersebut (Adlini et al., 2022). Sedangkan, menurut Prastowo (2020: 20) *library research* atau studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan seperti: buku, majalah, dokumen, foto, dan lain-lain.

Dari uraian beberapa ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi pustaka adalah suatu metode yang dapat digunakan dalam penulisan dengan membaca, mengkaji, dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan objek yang sedang dibahas. Penulis menggunakan metode studi pustaka untuk melengkapi data seperti pendapat ahli atau teori tentang penerjemahan, teknik penulisan ilmiah, dan menemukan padanan makna yang tidak didapatkan dalam metode wawancara.

3. Metode Jelajah Internet

Jelajah internet merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan memanfaatkan internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Patricia (2021: 1) yang mengatakan bahwa metode internet berguna untuk mengakses mencari referensi bantuan untuk mencari jurnal-jurnal elektronik sebagai sumber bahan tambahan dalam sebuah penelitian agar lebih mudah. Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jelajah internet merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui internet. Sedangkan, menurut Bungin (dalam Meivita et al., 2022: 365), jelajah internet atau penelusuran melalui internet merupakan cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya.

Dari paparan dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode jelajah internet ialah metode dalam mencari data dengan melalui internet. Metode ini digunakan penulis untuk mencari data yang tidak didapatkan dalam metode wawancara dan studi pustaka. Misalnya, mencari tentang profil Museum Sonobudoyo, fasilitas, jadwal, dan harga tiket. Selain itu, internet juga berguna untuk mencari informasi tentang penulisan karya ilmiah berupa jurnal di dalam Google Scholar serta kamus elektronik dalam proses penerjemahan.

4. Metode Observasi

Menurut Sanjaya (dalam Ahsanul Khaq, M. 2019: 27), observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Selanjutnya, menurut Yusuf (dalam Nuraini, 2022: 311), observasi adalah suatu aktivitas untuk mengamati sesuatu dengan menggunakan alat panca indera. Penelitian ini menggunakan *non-participant observation*.

Dari yang sudah dipaparkan dua ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mengamati, dan mencatat. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dan dicatat pada alat observasi. Penulis menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data-data yang tidak diperoleh pada metode wawancara, studi pustaka, dan jelajah internet. Dengan menggunakan metode ini, penulis

mendapatkan data-data pengunjung yang datang ke Museum Sonobudoyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan buklet berbahasa Mandarin ini, penulis membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan proses awal, yaitu praktik kerja lapangan hingga tahapan akhir sehingga menghasilkan satu buklet museum berbahasa Mandarin. Tahapan-tahapan tersebut, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, penulis mengumpulkan segala data-data yang akan digunakan dalam pembuatan isi buklet. Pengumpulan data-data ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu metode wawancara, observasi, jelajah internet, dan studi pustaka. Dalam menerjemahkan isi teks buklet ke dalam Bahasa Mandarin, penulis membutuhkan metode penerjemahan yang sesuai untuk menghasilkan satu buklet yang mudah dipahami oleh pengunjung berbahasa Mandarin. Maka, penulis menggunakan metode komunikatif karena metode ini menekankan pengalihan pesan dan sangat memperhatikan isi pesan, baik dalam aspek kebahasaan maupun aspek isinya. Lalu, penulis juga menggunakan teknik deskripsi dalam menerjemahkan istilah-istilah budaya dalam bahasa sumber.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembuatan buklet berbahasa Mandarin ini, terdapat proses pemahaman teks, proses pengalihan atau transfer pesan, dan proses restrukturisasi. Saat melakukan tahapan pelaksanaan ini, penulis tentu saja menemukan kendala seperti banyak kosakata yang artinya belum dipahami oleh penulis. Maka, penulis menggunakan bantuan dari beberapa kamus elektronik. Penulis menyiapkan beberapa kamus elektronik seperti Google Translate, Hanping Lite, Pleco, dan Baidu Translator. Kamus elektronik tersebut sangat membantu penulis dalam kegiatan penerjemahan yaitu mencari arti kata yang tidak diketahui oleh penulis, sehingga penulis dapat menghasilkan terjemahan yang sesuai dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran, yaitu pengguna Bahasa Mandarin. Kemudian, penulis menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses penerjemahan isi buklet. Agar buklet terlihat menarik untuk dibaca, maka penulis juga mempersiapkan desain buklet dengan menggunakan aplikasi. Penulis memilih aplikasi Canva untuk mendesain buklet karena aplikasi ini

menyediakan fitur-fitur yang sangat berguna untuk membuat desain.

Dalam proses pemahaman teks, penulis mencari dan membaca informasi tentang benda koleksi di buku panduan Museum Sonobudoyo. Penulis mengelompokkan informasi benda koleksi gedung lama dan gedung baru. Setelah itu, penulis menyusun dan mengolah data yang sudah diperoleh sesuai dengan informasi benda koleksi di buku panduan Museum Sonobudoyo sebagai isi buklet. Setelah menyusun isi buklet, penulis menganalisis teks bahasa sumber agar dapat memahami pesan yang akan disampaikan pada buklet. Dengan begitu, hal ini akan mengurangi tingkat kesalahan ketika menerjemahkan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yaitu Bahasa Mandarin. Dalam tahap pemahaman teks bahasa sumber, penulis juga memperhatikan beberapa hal ketika akan menerjemahkan isi buklet ke dalam Bahasa Mandarin. Teks yang akan diterjemahkan tidak hanya dibaca secara umum, namun juga dibaca secara cermat. Membaca teks bahasa sumber secara umum bertujuan agar penulis mendapatkan makna atau pesan umum. Lalu, dengan membaca secara cermat, penulis dapat memahami isi teks bahasa sumber sehingga saat diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran, yaitu Bahasa Mandarin dapat sesuai dengan konteks. Penulis juga memperhatikan hal untuk apa informasi ini ditujukan, kepada siapa informasi ini disampaikan, dan melalui media apa.

Setelah melewati proses pemahaman teks, penulis melakukan proses pengalihan atau transfer pesan. Dalam proses ini, penulis mengalihkan atau mentransfer pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran, yaitu Bahasa Mandarin. Yang pertama, penerjemahan kosakata yang sudah diketahui oleh masyarakat umum. Lalu yang kedua, penerjemahan kosakata yang hanya terkait dengan museum dan yang ketiga penerjemahan istilah budaya. Tujuan penulis mengelompokkan penerjemahan menjadi tiga bagian agar mudah dalam proses terjemahan dan menghindari kesalahan penggunaan istilah kata.

Kosakata yang diketahui oleh masyarakat umum beberapa masih digunakan dalam buklet Museum Sonobudoyo. Di bawah ini merupakan contoh dari kosakata yang diketahui oleh masyarakat umum:

Tabel 1. Kosakata Umum dalam Buklet Museum Sonobudoyo

No.	Kata dalam Bahasa Indonesia (Bsa)	Ejaan dalam Bahasa Mandarin (Pinyin)	Bahasa Sasaran (Bahasa Mandarin)
1.	Museum	<i>Bó wù guǎn</i>	博物馆
2.	Sejarah	<i>lì shǐ</i>	历史
3.	Budaya	<i>wén huà</i>	文化
4.	Jawa	<i>zhǎo wā</i>	爪哇
5.	Indonesia	<i>yìn dù ní xī yà</i>	印度尼西亚
6.	Toilet	<i>cè suǒ</i>	厕所
7.	Ruang	<i>shì</i>	室
8.	Buklet	<i>xiǎo cè zi</i>	小册子
9.	Tiket masuk	<i>mén piào</i>	门票
10.	Tradisional	<i>chuán tǒng</i>	传统

Tabel 1 di atas merupakan kosakata umum yang ada di dalam teks buklet dan diketahui oleh masyarakat umum. Kosakata di atas dapat dijumpai di dalam isi buklet yang berhubungan dengan sejarah museum dan benda-benda koleksi. Contohnya pada kata "sejarah" diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin artinya menjadi "历史" (*lì shǐ*). Lalu, ada kata "museum" diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin artinya menjadi "博物馆" (*Bó wù guǎn*), dan kata "Jawa" diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin artinya menjadi "爪哇" (*Zhǎo wā*). Kata sejarah, museum, dan Jawa merupakan kosakata yang bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai padanan yang sama dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Di dalam buklet, selain kosakata yang diketahui oleh masyarakat umum juga terdapat kosakata yang hanya terkait dengan Museum Sonobudoyo. Berikut di bawah ini merupakan contoh kosakata di dalam buklet yang hanya terkait dengan Museum Sonobudoyo:

Tabel 2. Kosakata Khusus dalam Buklet Museum Sonobudoyo

No.	Kata dalam Bahasa Indonesia (Bsa)	Ejaan dalam Bahasa Mandarin (Pinyin)	Bahasa Sasaran (Bahasa Mandarin)
1.	Kain batik	<i>là rǎn bù</i>	蜡染布

2.	Arca	<i>fó xiàng</i>	佛像
3.	Tradisional	<i>chuán tǒng</i>	传统
4.	Sendratari	<i>wǔ jù</i>	舞剧
5.	Kapak lonjong	<i>fū zi</i>	斧子
6.	Candi	<i>sì miào</i>	寺庙
7.	Sultan	<i>sū dān</i>	苏丹
8.	Miniat	<i>wēi xíng</i>	微型
9.	Ornamen	<i>bǎi shè</i>	摆设
10.	Maket	<i>mó xíng</i>	模型

Tabel 2 di atas merupakan kosakata yang terkait dengan Museum Sonobudoyo. Kata-kata di atas perlu dicari padanannya terlebih dahulu di dalam bahasa sasaran karena tidak umum digunakan. Kosakata di atas hanya bisa dijumpai pada buklet Museum Sonobudoyo yang berisikan informasi tentang benda koleksi. Contohnya, kata "Arca" diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin artinya menjadi "佛像" (*fóxiàng*). Perlu diketahui jika penyebutan arca dalam Bahasa Mandarin antara arca budha dan arca hindu memiliki perbedaan. Karena yang dimaksud dalam buklet adalah arca budha, maka menggunakan "佛像" (*fóxiàng*). Selanjutnya, kata "tradisional" diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin artinya menjadi "传统" (*chuántǒng*). Lalu, kata "maket" diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin artinya menjadi "实体模型" (*shí tǐ mó xíng*). Kata arca, wayang, dan maket di atas diartikan sebagai kosakata yang terkait dengan Museum Sonobudoyo.

Saat melakukan tahap pengalihan atau transfer pesan pada kosakata yang diketahui oleh masyarakat umum dan kosakata yang terkait dengan Museum, penulis juga menemukan beberapa istilah budaya yang tidak diketahui oleh masyarakat umum, khususnya pengunjung berbahasa Mandarin. Berikut adalah contoh istilah budaya yang ada di dalam buklet Museum Sonobudoyo:

Tabel 3. Istilah Budaya dalam Buklet Museum Sonobudoyo

No.	Istilah	Deskripsi dalam Bahasa Sumber (Bahasa Indonesia)
1.	Lilin malam	<i>Lilin malam</i> merupakan salah satu jenis lilin yang digunakan untuk bahan utama membuat batik. Fungsi malam dalam proses

		pengerjaan batik adalah untuk menutupi bagian tertentu agar tidak terkena pewarna.
2.	Lorodan	<i>Lorodan</i> merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses membuat batik, yaitu menghilangkan lilin malam yang masih menempel pada kain batik dengan cara merebus kain ke dalam air mendidih menggunakan soda abu.
3.	Cawuk	<i>Cawuk</i> adalah alat yang terbuat dari lembaran kaleng tipis yang dilengkungkan. Fungsi <i>cawuk</i> adalah untuk menghasilkan efek tertentu pada kain batik.
4.	Kerokan	<i>Kerokan</i> merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses membuat batik. Teknik ini kurang lebih sama dengan teknik <i>Lorodan</i> . Namun, teknik <i>Kerokan</i> ini menggunakan alat <i>cawuk</i> , dengan tujuan untuk mendapatkan efek tertentu pada kain. Batik <i>kerokan</i> merupakan batik tradisional khas Yogyakarta.
5.	Mitoni	<i>Mitoni</i> merupakan upacara adat yang masih sering dijumpai di masyarakat Jawa, yaitu selamatan saat janin dalam kandungan berusia 7 bulan. Tradisi <i>mitoni</i> ini dilakukan untuk memohon keselamatan yang ditujukan kepada calon ibu dan bayinya.
6.	Punakawan	<i>Punakawan</i> adalah pelayan atau pengawal raja pada

		zaman dahulu. <i>Punakawan</i> berasal dari gabungan dua buah kata yaitu 'pana' yang berarti paham, dan 'kawan' artinya teman, sehingga mereka bukanlah pelayan biasa namun juga bertindak sebagai penasehat.
7.	Senthong	<i>Senthong</i> merupakan istilah dalam bahasa Jawa untuk menyebut ruangan. Salah satu bagian <i>senthong</i> yang sakral disebut <i>senthong</i> tengah. Sakral karena biasanya dikhususkan untuk ruang sembahyang yaitu pemujaan kepada Dewi Sri memohon untuk keberhasilan panen. Isi dari <i>senthong</i> tengah biasanya terdapat prasarana upacara, yaitu sebuah tempat tidur kecil lengkap dengan bantal guling, meja sesaji, dan arca sepaasang pengantin.

Isi buklet yang telah disusun dalam Bahasa Indonesia oleh penulis lalu dirangkai ke dalam bahasa sasaran, yaitu Bahasa Mandarin. Dalam tahap restrukturisasi ini, penulis menerapkan penggunaan metode komunikatif dan teknik deskripsi di dalam tabel-tabel yang akan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 4. Contoh Penerapan Metode Komunikatif dan Teknik Deskripsi

Bsu	Bsa Metode Komunikatif	Terjemahan dalam Bahasa Mandarin
Motif Batik Jlamprang, batik khas Pekalongan yang berbentuk semacam nitik. Motif Jlamprangan dulu	Motif batik jlamprangan merupakan motif batik khas Pekalongan yang berbentuk semacam <i>nitik</i> (Nitik	Jlamprangan 蜡染图案是典型的Nitik形式的 Pekalongan 蜡染图案 (Nitik是源自日惹特区的蜡染图案。该图

<p>disakralkan untuk upacara adat, karena mengandung motif simbol mistis. Kini, semua orang bisa mamakai batik ini kapan saja tanpa ada sentuhan mistis di baliknya.</p>	<p>merupakan motif batik yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Motif ini tersusun atas garis-garis halus, balok-balok kecil, segi empat, serta titik-titik halus selain membentuk pola geometris, batik nitik juga terdiri dari bentuk-bentuk yang melambangkan keanekaragaman alam, seperti bunga, daun, dan sulur). Motif batik ini dulunya disakralkan karena mengandung simbol mistis dan digunakan untuk upacara adat, sekarang batik ini boleh dipakai semua orang.</p>	<p>案由细线条、小方块、矩形和细点组成，除了形成几何图案外，蜡染尼提克还由象征自然多样性的形状组成，如花朵、树叶和卷须)。这种蜡染图案曾经是神圣的，因为它包含神秘的象征并用于传统仪式，但现在每个人都可以使用这种蜡染。</p> <p><i>(Jlamprangan làrǎn tú'àn shì diǎnxíng de Nitik xíngshì de Pekalongan làrǎn tú'àn (Nitik shì yuán zì rì rě tèqū de làrǎn tú'àn. Gāi tú'àn yóu xì xiàntiáo, xiǎo fāngkuài, jūxíng hé xidiǎn zǔchéng, chúle xíngchéng jǐhé tú'àn wài, làrǎn ní tí kè hái yóu xiàngzhēng zìrán duōyàng xíng de xíngzhuàng zǔchéng, rú huāduǒ, shù yè hé juǎnxū). Zhè zhǒng làrǎn tú'àn céngjīng shì shénshèng de, yīnwèi tā bāohán</i></p>
--	---	--

		<p><i>shénmì de xiàngzhēng bīngyòng yú chuántǒng yíshì, dàn xiànzài měi gèrén dōu kěyǐ shìyòng zhè zhǒng làrǎn.)</i></p>
--	--	--

Untuk langkah pertama dalam menerjemahkan kalimat pada tabel 4 di atas, penulis menerapkan metode komunikatif untuk mengubah struktur tata bahasa dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yaitu Bahasa Mandarin. Kalimat BSu "Motif Batik Jlamprang, batik khas Pekalongan yang berbentuk semacam nitik. Motif Jlamprangan dulu disakralkan untuk upacara adat, karena mengandung motif simbol mistis. Kini semua orang bisa mamakai batik ini kapan saja tanpa ada sentuhan mistis di baliknya.", diterapkan metode komunikatif sehingga menjadi "Motif batik jlamprangan merupakan motif batik khas Pekalongan yang berbentuk semacam nitik (nitik merupakan motif batik yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Motif ini tersusun atas garis-garis halus, balok-balok kecil, segi empat, serta titik-titik halus, selain membentuk pola geometris, batik nitik juga terdiri dari bentuk-bentuk yang melambangkan keanekaragaman alam, seperti bunga, daun, dan sulur). Motif batik ini dulunya disakralkan karena mengandung simbol mistis dan digunakan untuk upacara adat, sekarang batik ini boleh dipakai semua orang."

Dalam kalimat yang sudah diterapkan metode komunikatif tersebut, terdapat kata yang tidak dimengerti oleh masyarakat pada umumnya yaitu "nitik". Maka, digunakanlah teknik deskripsi pada kata tersebut menjadi "(nitik merupakan motif batik yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Motif ini tersusun atas garis-garis halus, balok-balok kecil, segi empat, serta titik-titik halus yang sepintas menyerupai tenunan, selain membentuk pola geometris, batik nitik juga terdiri dari bentuk-bentuk yang melambangkan keanekaragaman alam, seperti bunga, daun, dan sulur)".

Untuk terjemahan dalam Bahasa Mandarin menjadi "Jlamprangan蜡染图案是典型的Nitik形式的Pekalongan蜡染图案 (Nitik是源自日惹特区的蜡染图案。该图案由细线条、小方块、矩形和细点组成，除了形成几何图案外，蜡染尼提克还由象征自然多样性的形状组

成，如花朵、树叶和卷须）。这种蜡染图案曾经是神圣的，因为它包含神秘的象征并用于传统仪式，但现在每个人都可以使用这种蜡染。”
(Jlamprangan làrǎn tú'àn shì diǎnxíng de Nitik xíngshì de Pekalongan làrǎn tú'àn (Nitik shì yuán zì rì rě tèqū de làrǎn tú'àn. Gāi tú'àn yóu xì xiàntiáo, xiǎo fāngkuài, jūxíng hé xidiǎn zǔchéng, chūle xíngchéng jǐhé tú'àn wài, làrǎn ní tí kè hái yóu xiàngzhēng zìrán duōyàng xìng de xíngzhuàng zǔchéng, rú huāduǒ, shùyè hé juǎnxū). Zhè zhōng làrǎn tú'àn céngjīng shì shénshèng de, yīnwèi tā bāohán shénmi de xiàngzhēng bìngyòng yú chuántǒng yíshì, dàn xiànzài měi gèrén dōu kěyǐ shìyòng zhè zhōng làrǎn).

Tabel 5. Contoh Penerapan Metode Komunikatif dan Teknik Deskripsi

Bsu	Bsa Metode komunikatif	Terjemahan dalam Bahasa Mandarin
Babon Angrem, memiliki arti ayam betina yang mengerami telurnya, motif ini bermakna ibu yang memiliki kasih sayang dan kesabaran. Batik dengan motif babon angrem ini khusus digunakan saat upacara mitoni atau tujuh bulan kehamilan.	Babon Angrem merupakan motif batik yang memiliki arti ayam betina yang sedang mengerami telurnya atau juga bisa bermakna ibu yang memiliki kasih sayang dan kesabaran. Batik dengan motif ini biasanya digunakan saat upacara mitoni (<i>Mitoni</i> merupakan upacara adat yang masih sering dijumpai di masyarakat Jawa, yaitu keselamatan saat janin dalam kandungan berusia 7 bulan. Tradisi mitoni	Babon Angrem是蜡染图案，意思是母鸡在孵蛋，也可以是有爱和耐心的母亲。带有这个主题的蜡染通常在Mitoni仪式中使用（Mitoni是一种传统仪式，在爪哇社会中仍然经常出现，即胎儿在子宫内7个月大时的救赎。这种Mitoni传统是为了寻求安全，这是针对准妈妈和她的孩子的。） <i>(Babon Angrem shì làrǎn tú'àn, yìsì shì mǔ jī zài fū dàn, yě kěyǐ shì yōu ài hé</i>

ini dilakukan untuk memohon keselamatan yang ditujukan kepada calon ibu dan bayinya).	<i>nàixīn de mǔqīn. Dài yōu zhège zhǔtí de làrǎn tōngcháng zài Mitoni yíshì zhōng shìyòng (mǐ tuōní shì yī zhōng chuántǒng yíshì, zài zhǎowā shèhuì zhōng réngrán jīngcháng chūxiàn, jī tāi'ér zài zǐgōng nèi 7 gè yuè dà shí de jiùshú. Zhè zhōng Mitoni chuántǒng shì wèile xúnqiú ānquán, zhè shì zhēnduì zhǔn māmā hé tā de háizi de).</i>
---	--

Untuk langkah pertama dalam menerjemahkan kalimat pada tabel 5 di atas, penulis menerapkan metode komunikatif untuk mengubah struktur tata bahasa dalam Bsu ke dalam Bsa, yaitu Bahasa Mandarin. Pada kalimat Bsu “Babon Angrem, memiliki arti ayam betina yang mengerami telurnya, motif ini bermakna ibu yang memiliki kasih sayang dan kesabaran. Batik dengan motif babon angrem khusus digunakan saat upacara mitoni atau tujuh bulan kehamilan”. Diterapkan metode komunikatif sehingga menjadi “Babon Angrem merupakan motif batik yang memiliki arti ayam betina yang sedang mengerami telurnya atau juga bisa bermakna ibu yang memiliki kasih sayang dan kesabaran. Batik dengan motif ini biasanya digunakan saat upacara mitoni atau tujuh bulan kehamilan”.

Dalam kalimat yang sudah diterapkan, metode komunikatif, terdapat kata yang tidak dimengerti oleh masyarakat pada umumnya yaitu kata “mitoni”. Maka, diterapkanlah teknik deskripsi pada kata tersebut sehingga menjadi “(*Mitoni* merupakan upacara adat yang masih

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 285-294

sering dijumpai di masyarakat Jawa, yaitu selamatan saat janin dalam kandungan berusia 7 bulan. Tradisi mitoni ini dilakukan untuk memohon keselamatan, yang ditujukan kepada calon ibu dan bayinya.)"

Untuk terjemahan dalam Bahasa Mandarin menjadi " Babon Angrem是蜡染图案，意思是母鸡在孵蛋，也可以是有爱和耐心的母亲。带有这个主题的蜡染通常在Mitoni仪式中使用（米托尼是一种传统仪式，在爪哇社会中仍然经常出现，即胎儿在子宫内7个月大时的救赎。这种Mitoni传统是为了寻求安全，这是针对准妈妈和她的孩子的。）" (*Babon Angrem shì lànrǎn tú'àn, yìsì shì mǔ jī zài fū dàn, yě kěyǐ shì yǒu ài hé nàixīn de mǔqīn. Dài yǒu zhègè zhǔtí de lànrǎn tóngcháng zài Mitoni yíshì zhōng shīyòng (mǐ tuōní shì yī zhǒng chuántǒng yíshì, zài zhǎowā shèhuì zhōng réngrán jīngcháng chūxiàn, jí tāi'ér zài zǐgōng nèi 7 gè yuè dà shí de jiùshú. Zhè zhǒng Mitoni chuántǒng shì wèile xúnqiú ānquán, zhè shì zhēnduì zhǔn māmā hé tā de hái'izi de)*).

Dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif dan teknik deskripsi, dapat membantu penulis dalam proses penerjemahan buklet Museum Sonobudoyo, karena metode komunikatif sangat menekankan pengalihan pesan dan sangat memperhatikan isi pesan, baik dalam aspek kebahasaan maupun aspek isinya. Dengan begitu, pengunjung pengguna Bahasa Mandarin dapat memahami isi dari buklet dan mendapatkan informasi.

SIMPULAN

Praktik kerja lapangan ini memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis, salah satunya ialah dapat menghasilkan buklet berbahasa Mandarin di Museum Sonobudoyo. Buklet ini dibuat dengan menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi sehingga dapat dengan mudah menghasilkan terjemahan buklet yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pengunjung museum yang berbahasa Mandarin. Buklet ini digunakan oleh Museum Sonobudoyo untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung berbahasa Mandarin ke Museum Sonobudoyo dan untuk meningkatkan jumlah kunjungan pengunjung berbahasa Mandarin ke Museum Sonobudoyo. Tentu saja hal ini juga digunakan untuk memperkenalkan Museum Sonobudoyo kepada pengunjung mancanegara, khususnya yang berbahasa Mandarin, sehingga hal ini memberikan

manfaat kepada Museum Sonobudoyo untuk lebih dikenal oleh pengunjung mancanegara yang berbahasa Mandarin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, banyak dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Dyah Tjaturrini, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang sentiasa bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam memberikan arahan dan bimbingan pada proses penyusunan Laporan Praktik Kerja penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Apriyani, N., Hardigaluh, B., & Wahyuni, E. S. (2019). Pembuatan Buklet Primata Di Hutan Lindung Gunung Senujuh Pada Submateri Pelestarian Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).
- Dinas Pariwisata DIY. 2020. "Statistik Kepariwisata 2021". <https://visitingjogja.jogjapro.go.id/webdinas/download-category/statistik-pariwisata/>, diakses pada Sabtu 5 November 2022.
- Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Nuraini, R. (2022, November). The Existence of Terbang Traditional Art From Ponorogo in the Middle of Popularity of Popular Culture. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 307-319).
- Patricia Christie, F. (2021). Upacara Po Un Dan Fangsheng Di Kelenteng Poo An Kiong Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Darma Persada).
- Prastowo, A. I. (2020). Konsep Konsientisasi Paulo Freire dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. *Suhuf*, 32(1), 1-13.

- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Tjaturrini, D., & Syabira, S. H. (2021). Pelatihan Bahasa Mandarin Dasar Menyiapkan Informasi Memandu Wisatawan Menuju Tempat Wisata Dalam Kendaraan Di Smk Taman Siswa Purwokerto. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021* (Vol. 1, No. 1, Pp. 8-24).
- Tjaturrini, D. (2014). Pengaruh Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa (Asing).